Journal of Authentic Research
https://journal-center.litpam.com/index.php/jar/index

November 2026 Vol. 5, No. 4
e-ISSN: 2828-3724
pp. 8066-8077

Implementasi Model PENTING untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif, Komunikasi, dan Kerja Sama Murid di Sekolah Dasar

[1] Siti Hasny Nur, [2] Ahmad Suriansyah

[1]Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, Jl. Brigjen Hasan Basri Banjarmasin, Indonesia

*Corresponding Author e-mail: hasnynur88@gmail.com

Received: September 2026; Revised: October 2026; Published: November 2026

Abstrak

Studi ini mempunyai tujuan guna menaikkan aktivitas tenaga pendidik, aktivitas murid, keterampilan berpikir kreatif, komunikasi, kerja sama, serta hasil belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia melewati implementasi model pembelajaran PENTING pada kelas V SDN Mawar 7 Banjarmasin. Model PENTING merupakan kombinasi *Problem Based Learning* (PBL), *Think Talk Write* (TTW), serta *Talking Stick* yang dirancang guna membangun tahapan aktivitas belajar kolaboratif, aktif, serta berpusat pada murid. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diimplementasikan pada studi ini, dengan pendekatan kuantitatif serta kualitatif yang dilaksanakan selama 4 pertemuan dengan melibatkan 25 murid kelas V. Data dihimpun melewati observasi aktivitas tenaga pendidik serta murid, penilaian keterampilan berpikir kreatif, komunikasi, kerja sama, juga tes hasil belajar. Temuan studi memperlihatkan terdapatnya penaikkan aktivitas guru meningkat dari 78% menjadi 96%, aktivitas murid dari 48% menjadi 92%, keterampilan berpikir kreatif dari 36% menjdi 92%, keterampilan komunikasi dari 28% menjadi 96%, dan keterampilan kerja sama dari 32% menjadi 96%. Peningkatan pada aspek-aspek tersebut berdampak positif terhadap hasil belajar yang ditunjukkan dengan tergapainya ketuntasan belajar secara klasikal ataupun individu yang meningkat dari 20% menjadi 100%. Maka sebab itu, model pembelajaran PENTING efektif untuk menaikkan mutu tahapan aktivitas belajar serta mengembangkan keterampilan abad ke-21 pada murid sekolah dasar, yang secara praktis dapat menjadi alternatif bagi guru dalam merancang pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif, komunikasi, kerja sama, dan hasil belajar.

Kata kunci: *Problem Based Learning, Think Talk Write, Talking Stick, Berpikir Kreatif, Komunikasi, Kerja Sama*.

How to Cite: Nur, S. H., & Suriansyah, A. (2026). Implementasi Model PENTING untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif, Komunikasi, dan Kerja Sama Murid di Sekolah Dasar. *Journal of Authentic Research, 5*(4), 8066–8077. https://doi.org/10.36312/jar.v5i4.5847

https://doi.org/10.36312/jar.v5i4.5847

Copyright© 2026, Nur et al.
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang berlangsung amat cepat pada sejumlah dekade terakhir sudah membawa transformasi signifikan pada beragam faktor kehidupan individu. Kondisi tersebut menuntut setiap individu untuk memiliki kemampuan yang mampu beradaptasi dengan tantangan dan kebutuhan era global. Maka sebab itu, penaikkan mutu SDM menjadi sebuah kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. SDM bermutu bukan sekedar ditandai penguasaan pengetahuan, tetapi juga kemampuan dalam keterampilan yang dikuasai. Satu di antara penaikkan mutu SDM ialah melewati pendidikan yang berkualitas. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, murid di tuntut untuk memiliki kemampuan dalam keterampilan berpikir kritis,

kreatif, komunikasi, dan bekerja sama dalam tim. Keterampilan tersebut menjadi bekal penting bagi siswa untuk menjalani beragam rintangan pada waktu mendatang. Maka sebab itu, proses pembelajaran perlu dirancang secara sistematis agar murid mampu mengembangkan berbagai kompetensi yang diperlukan dalam abad ke-21 dengan optimal (Iyanda dkk., 2025; Setiyaningsih dkk., 2022). Inovasi pembelajaran juga terbukti secara efektif meningkatkan keterampilan murid pada sekolah dasar sebagai kompetensi penting abad ke-21 (Noorsafitri & Purwanti, 2024).

Namun, berdasarkan hasil tanya jawab terhadap guru kelas V di SDN Mawar 7 Banjarmasin, masih ditemukan murid yang pasif selama proses pembelajaran, kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat, serta belum aktif dalam bertanya dan memberikan tanggapan saat diskusi kelompok berlangsung. Siswa yang kurang terampil dalam berpikir kreatif cenderung kesulitan dalam memahami konsep secara mendalam, menganalisis masalah, atau mencari solusi yang inovatif. Kurangnya keterampilan komunikasi dapat menyebabkan miskomunikasi pada murid dan guru. Selain itu, kurangnya keterampilan kerja sama dapat menghambat kegiatan efektivitas dalam kelompok. Kondisi tersebut dapat berdampak terhadap proses dan hasil belajar murid (Damaiyanti dkk., 2023; Riska dkk., 2025; Suleman, 2024).

Studi terdahulu yang dilakukan telah membahas pemakaian model *Problem Based Learning* (PBL), serta *Think Talk Write* (TTW) guna menaikkan kecakapan komunikasi murid, studi tersebut efektif dapat menaikkan aktivitas tenaga pendidik serta murid, keterampilan komunikasi, dan hasil belajar siswa (Munawar dkk., 2024). Studi (Nisa dkk., 2025) mengungkap implementasi Model PROTAMA (model *Problem Based Learning*, *Talking Stick* serta *Make A Match*) dalam pembelajaran bisa menaikkan kegiatan pembelajaran, kerja sama, serta kemampuan bernalar kritis murid melalui pembelajaran yang terstruktur dan inovatif. Studi (Larasati & Aslamiah, 2023) mengungkap keterampilan berpikir kreatif dapat meningkat secara signifikan dengan memakai kombinasi model, yang mana model PBL menjadi model utama nya. Studi (Nisa dkk., 2025) mengungkap keterampilan kerja sama dan aktivitas murid meningkat dengan kombinasi model PBL dan *Talking Stick*. Penelitian yang dilakukan (Suriansyah & Purwanti, 2025) menyatakan pemakaian model pembelajaran inovatif PBL, dan integrasi dari beberapa model lainnya bisa menaikkan kapabilitas berpikir kritis, komunikasi, serta perkembangan murid dengan signifikan. Studi (Purwanti & Suhaimi, 2023) mengungkap model *Talking Stick* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan murid. Namun, pada penelitian terdahulu sebagian besar masih mengkaji efektivitas masing-masing model secara terpisah serta cenderung berorientasi dua ataupun satu aspek keterampilan murid. Penelitian yang mengintegrasikan ketiga model pembelajaran tersebut dalam satu rangkaian pembelajaran guna mengembangkan kecakapan berpikir kreatif, kerja sama, serta komunikasi masih sangat terbatas. Studi sebelumnya umumnya hanya menekankan dalam penaikkan hasil belajar atau satu keterampilan tertentu tanpa menghubungkan ketiga kecakapan abad ke-21 tersebut secara terpadu pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada sekolah dasar.

Penelitian ini menghadirkan keterbaruan melewati implementasi model pembelajaran PENTING yang merupakan integrasi model PBL, TTW, serta *Talking Stick* guna menaikkan keterampilan berpikir kreatif, komunikasi, dan kerja sama murid sekolah dasar pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian mengenai penerapan PBL, TTW, maupun *Talking Stick* telah banyak dilakukan, penelitian yang

mengintegrasikan ketiga model tersebut dalam satu rangkaian pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan siswa secara bersamaan masih terbatas. Penelitian ini menyoroti efektivitas model PENTING dalam mengatasi rendahnya partisipasi murid, keterampilan komunikasi, kerja sama, serta kemampuan berpikir kreatif yang ditemukan pada tahapan aktivitas belajar Bahasa Indonesia materi teks eksplanasi pada kelas V SDN Mawar 7 Banjarmasin. Maka sebab itu, studi ini diinginkan bisa menyalurkan alternatif inovasi pembelajaran yang mampu mengembangkan keterampilan pada abad ke-21 dalam tahapan aktivitas belajar, utamanya pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Studi ini didasarkan pada pentingnya pengembangan kecakapan abad ke-21 yang meliputi keterampilan berpikir kreatif, komunikasi, serta kerja sama pada murid sekolah dasar. Ketiga keterampilan tersebut merupakan kompetensi yang diperlukan untuk mendukung keberhasilan murid dalam menjalani rintangan perkembangan teknologi, ilmu pengetahuan, serta kehidupan sosial yang semakin kompleks. Namun, berdasarkan realita yang di temukan keterampilan murid masih tergolong rendah. Murid cenderung pasif dalam pembelajaran, kurang berani menyalurkan opini, belum aktif pada diskusi kelompok, juga mengalami kesulitan terhadap mengaitkan informasi yang diperoleh dengan permasalahan nyata. Kondisi tersebut berpotensi menghambat tercapainya tujuan pembelajaran dan perkembangan kompetensi siswa secara optimal (Iskandar dkk., 2025; Maharani & Noorhapizah, 2024).

Berdasarkan pemaparan dari persoalan yang mewujud latar belakang studi ini, penulis menjalankan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berjudul Implementasi Model PENTING untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif, Komunikasi, dan Kerja Sama Murid pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Mawar 7 Banjarmasin. Studi ini mempunyai tujuan guna menganalisa serta meningkatkan efektivitas implementasi model PENTING pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui peningkatan aktivitas tenaga pendidik dan murid, keterampilan berpikir kreatif, komunikasi, serta kerja sama pada murid yang mana hal tersebut akan berdampak pada hasil belajar murid.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu PTK, mempunyai tujuan untuk mengevaluasi, menilai, serta membenahi kinerja tenaga pendidik alhasil tahapan aktivitas belajar bisa berlangsung optimal serta hasil belajar murid naik. PTK berorientasi pada penyelesaian permasalahan pembelajaran yang dijumpai secara langsung di dalam kelas melalui serangkaian tindakan yang dirancang secara sistematis. Karakteristik tersebut menjadikan PTK bukan sekedar berperan selaku sarana penelitian, namun serta selaku wahana pengembangan mutu tahapan aktivitas belajar yang berkesinambungan. Selain berdampak pada hasil belajar murid, PTK menyokong profesionalisme tenaga pendidik terhadap menjalani fungsinya selaku pendidik reflektif. Metode ini mengedepankan tahapan aktivitas belajar kian dinamis serta adaptif selaras keperluan dan karakteristik siswa (Rachmah dkk., 2024).

Subjek Penelitian

Subjek studi ini ialah semua murid SDN Mawar 7 Banjarmasin PTK ini dijalankan selama 4 pertemuan pada kelas V pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025. Total murid yang terlibat yaitu 25 murid, tersusun atas 11 murid laki-laki

serta 14 murid perempuan,. Hal-hal yang di teliti meliputi faktor aktivitas tenaga pendidik serta murid, keterampilan berpikir kreatif, komunikasi, kerja sama, juga hasil belajar murid.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan pada studi ini melingkupi kisi-kisi instrumen, tes hasil belajar, serta lembar observasi. Tes hasil belajar dirangkai dengan wujud soal evaluasi individu yang digunakan guna menilai tingkat penguasaan murid terhadap materi Bahasa Indonesia yang sudah dipelajari, sedangkan tugas kelompok digunakan untuk menilai hasil belajar saat tahapan aktivitas belajar berjalan. Lembar observasi dipakai guna mengamati aktivitas tenaga pendidik, aktivitas murid, serta perkembangan keterampilan berpikir kreatif, komunikasi, dan kerja sama selama penerapan model pembelajaran PENTING. Penilaian keterampilan berpikir kreatif dilakukan berdasarkan indikator kemampuan mengidentifikasi masalah, menghasilkan berbagai ide, dan mengembangkan solusi. Keterampilan komunikasi diamati melalui kemampuan murid menyampaikan pendapat, berdiskusi, memberikan tanggapan, serta mempresentasikan hasil kerja. Sementara itu, keterampilan kerja sama dinilai berdasarkan partisipasi aktif dalam kelompok, kemampuan menghargai pendapat teman, tanggung jawab terhadap tugas, dan kemampuan bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan. Selain itu, wawancara digunakan untuk mendapat informasi awal tentang keadaan pembelajaran, karakteristik murid, juga permasalahan yang ditemui guru pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia sebelum tindakan dilaksanakan.

Prosedur Penelitian

Studi ini dijalankan pada empat pertemuan menggunakan desain PTK, tiap pertemuan tersusun atas 4 tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta refleksi. Dalam tahapan perencanaan, penulis melakukan identifikasi permasalahan pembelajaran melalui observasi awal serta wawancara bersama tenaga pendidik kelas. Selanjutnya, penulis merangkai perangkat pembelajaran, melingkupi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), modul ajar, media pembelajaran, serta alat penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru, aktivitas murid, keterampilan berpikir kreatif, komunikasi, kerja sama, serta tes hasil belajar. Materi pembelajaran yang disiapkan disesuaikan dengan capaian pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V, khususnya materi teks eksplanasi.

Dalam tahapan pelaksanaan tindakan, model pembelajaran PENTING diimplementasikan tahapan aktivitas belajar dengan mengintegrasikan sintaks PBL, TTW, serta *Talking Stick*. Pembelajaran diawali dengan penyajian permasalahan kontekstual yang berkaitan dengan materi, kemudian murid diarahkan untuk mengidentifikasi masalah dan berpikir secara mandiri (*Think*). Selanjutnya, murid berdiskusi dalam kelompok untuk bertukar ide dan menyusun solusi (*Talk)*, kemudian menuangkan hasil diskusi dalam bentuk tulisan (*Write*). Pada akhir kegiatan, guru menerapkan *Talking Stick* untuk memberikan kesempatan kepada setiap murid menyampaikan hasil pemikiran dan menjawab pertanyaan secara bergantian. Saat tahapan aktivitas belajar berjalan, tenaga pendidik berfungsi selaku fasilitator yang membina diskusi, memberikan penguatan, serta memastikan semua murid berpartisipan aktif pada tiap tahap aktivitas belajar.

Tahap observasi dilaksanakan dengan bersamaan bersama pelaksanaan tindakan. Pengamatan diorientasikan dalam aktivitas tenaga pendidik terhadap mengatur tahapan aktivitas belajar, aktivitas murid saat menjalani tahapan aktivitas

belajar, serta perkembangan keterampilan berpikir kreatif, komunikasi, dan kerja sama. Data observasi dikumpulkan memakai lembar observasi yang sudah dirangkai sebelumnya, sedangkan hasil belajar murid didapat melewati tes evaluasi individu dan tugas kelompok pada akhir pembelajaran. Seluruh data yang diperoleh dicatat secara sistematis untuk mengetahui perkembangan setiap aspek yang diteliti pada masing-masing pertemuan.

Setelah setiap pertemuan selesai dijalankan, penulis melaksanakan tahapan refleksi dengan menganalisa temuan observasi serta hasil belajar murid untuk mengidentifikasi kelebihan maupun kekurangan selama pelaksanaan tindakan. Temuan refleksi dipakai selaku landasan dalam merencanakan pembenahan pembelajaran dalam pertemuan selanjutnya, baik dari aspek strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, maupun penggunaan sintaks model PENTING. Proses ini dilakukan secara berkelanjutan hingga indikator keberhasilan penelitian tercapai, yaitu meningkatnya aktivitas tenga pendidik juga murid, keterampilan berpikir kreatif, komunikasi, kerja sama, serta hasil belajar murid.

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan penelitian ini diukur berdasarkan penaikkan aktivitas tenaga pendidik juga murid, keterampilan berpikir kreatif, komunikasi, kerja sama, serta hasil belajar murid pada setiap pertemuan. Aktivitas guru dinyatakan sukses bila menggapai kriteria sangat baik dengan persentase keterlaksanaan ≥95%. Aktivitas murid dinyatakan berhasil apabila mencapai kategori sangat aktif dengan persentase keaktifan ≥90%. Keterampilan berpikir kreatif, komunikasi, dan kerja sama dinilai menggunakan lembar observasi berlandaskan parameter yang sudah ditentukan, serta penelitian dinyatakan berhasil apabila minimal 85% murid mencapai kategori terampil atau sangat terampil pada masing-masing aspek. Keberhasilan hasil belajar diukur melalui ketuntasan belajar individu dan klasikal. Ketuntasan individu ditetapkan apabila murid memperoleh nilai sesuai atau melebihi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang berlaku di sekolah, sedangkan ketuntasan klasikal dinilai tergapai bila sekurang-kurangnya 85% murid mencapai ketuntasan. Peningkatan seluruh aspek tersebut dianalisis berdasarkan perbandingan hasil yang diperoleh pada setiap pertemuan sehingga menunjukkan adanya perbaikan tahapan serta hasil aktivitas belajar melewati implementasi model pembelajaran PENTING.

Analisis Data

Teknik analisa data dilaksanakan dengan cara analisa data kualitatif melewati 4 tahap. Tahap yang pertama penghimpunan data, tahap kedua reduksi data, tahapan ketiga penyajian data, tahapan keempat penarikan simpulan. Reduksi data dilakukan dengan mengelompokkan informasi yang ada dilapangan selaras tema studi, penyajian data dilaksanakan dengan wujud narasi tematik untuk mempraktiskan penulis mengidentifikasi pola dan hubungan antar faktor. Penarikan data dilakukan secara terus menerus sambil melakukan verifikasi temuan kepada partisipan yang berguna untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh. Proses ini berlangsung secara fleksibel sehingga memungkinkan analisis mendalam dan reflektif atas data kualitatif (Miles et al., 2014). Analisis yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk pengidentifikasian data serta menganalisis tema agar sistematis lalu dikelompokkan menjadi tema utama tentang Implementasi Model PENTING untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif, Komunikasi, dan Kerja Sama Murid Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Mawar 7 Banjarmasin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam PTK ini terbagi menjadi 4 pertemuan. Tiap data PTK yang di peroleh saat pertemuan akan dianalisis dan menghasilkan kecenderungan sebagai berikut.

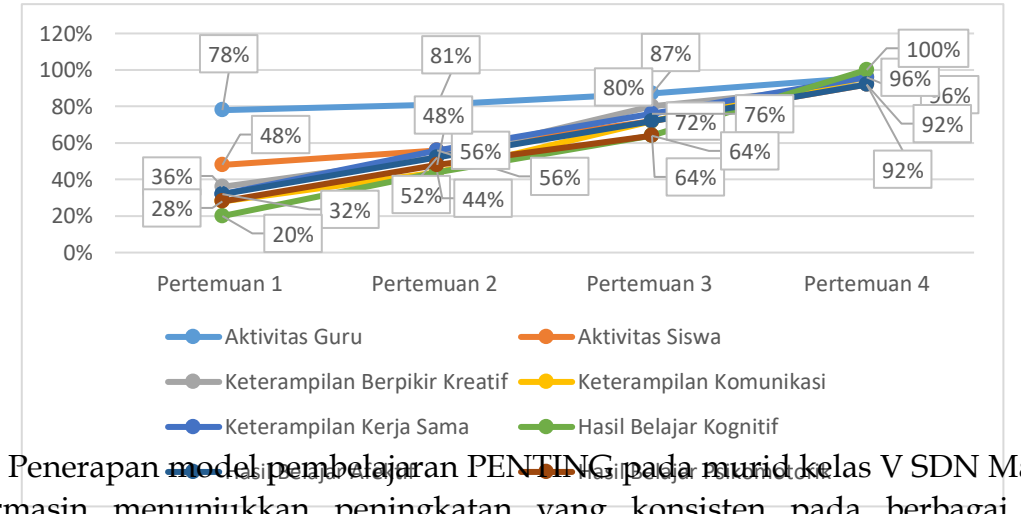

Gambar 1. 1 Analisis Kecenderungan Setiap Pertemuan

Penerapan model pembelajaran PENTING pada murid kelas V SDN Mawar 7 Banjarmasin menunjukkan peningkatan yang konsisten pada berbagai aspek pembelajaran yang diamati. Aktivitas guru, murid, keterampilan berpikir kreatif, komunikasi, kerja sama, serta hasil belajar murid menunjukkan peningkatan dengan seiring berjalannya waktu. Data yang di peroleh menunjukkan bahwa semakin optimalnya pembelajaran yang dilakukan oleh guru maka akan berdampak pada partisipasi murid, keterampilan, dan hasil belajar mereka.

Aktivitas tenaga pendidik terhadap mengimplementasikan model PENTING pada tahapan aktivitas belajar memperlihatkan penaikkan signifikan dalam tiap pertemuan. Penaikkan ini timbul sebab tenaga pendidik dengan konsisten melaksanakan refleksi pada tahapan aktivitas belajar yang sudah dilaksanakan, kemudian menindaklanjutinya dengan berbagai perbaikan pada pertemuan berikutnya. Refleksi menjadi bagian penting dalam kegiatan evaluasi karena membantu guru mengidentifikasi kekurangan serta menentukan strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan adanya perbaikan yang berkelanjutan, pelaksanaan pembelajaran menjadi kian optimal serta tujuan pembelajaran bisa tergapai dengan maksimal.

Selaras peningkatan aktivitas guru, maka aktivitas murid juga mengalami perkembangan yang signifikan pada setiap pertemuan. Pada tahap awal, sebagian murid masih belum terbiasa mengikuti pembelajaran dengan model PENTING sehingga keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar belum maksimal. Namun, melalui arahan, bimbingan, dan motivasi yang diberikan guru secara berkesinambungan, murid mulai mampu beradaptasi dengan tahapan pembelajaran yang diterapkan. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya partisipasi murid dalam diskusi, tumbuhnya rasa ingin tahu terhadap materi pembelajaran, serta keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat.

Keterampilan berpikir kreatif, komunikasi, dan kerja sama murid juga mengalami perkembangan yang signifikan sepanjang berlangsungnya pertemuan-

pertemuan tersebut. Peningkatan keterampilan tersebut juga dapat dijelaskan oleh perbaikan metode pembelajaran yang sudah dijalankan. Dengan model pembelajaran ini, murid mewujud kian terlatih terhadap menganalisis masalah dan berpartisipasi aktif dalam diskusi. Keterampilan murid dalam memecahkan masalah dan berpikir kreatif pun semakin terasah. Sejalan dengan hal tersebut, hasil pembelajaran murid pada aspek afektif, kognitif, serta psikomotorik memperlihatkan kemajuan yang signifikan setiap pertemuan. Peningkatan ini dipengaruhi oleh perbaikan kualitas pembelajaran yang terstruktur, di mana guru memastikan pemahaman konsep siswa, memberikan latihan soal evaluasi dan kelompok, serta melatih keterampilan murid.

Pembahasan

Saat ini tenaga pendidik mewujud peran utama terhadap menentukan kesuksesan tahapan aktivitas belajar. Tenaga pendidik yang profesional tidak hanya diwajibkan menguasai kemampuan mengajar sesuai standar kompetensi pedagogik, tetapi juga harus meningkatkan profesionalisme sebagaimana yang tercantum dalam kompetensi profesional. Selaku pendidik profesional, tenaga pendidik dituntut guna mempunyai kapabilitas baik dalam mengelola kelas. Menurut (Aslamiah dkk., 2022) pengelolaan kelas ialah rangkaian aktivitas yang dilaksanakan dengan sistematis untuk mengorganisir kelas. Kegiatan ini mencakup penyediaan sarana dan prasarana, pengaturan ruang belajar, serta menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Menajemen pembelajaran yang baik tersebut mendukung pengembangan keterampilan pada murid melalui aktivitas terstruktur dan berbasis pengalaman (Purwanti dkk., 2024). Tujuannya adalah untuk menciptakan kenyamanan bagi siswa selama proses belajar alhasil tujuan pembelajaran bisa tergapai dengan efisien serta efektif.

Selaras hal tersebut, (Norazmi dkk., 2025), menyatakan bahwa karakter guru sendiri memiliki dampak terbesar pada kemampuan belajar murid. Tenaga pendidik bukan sekedar menyalurkan wawasan, namun serta mesti menumbuhkan lingkungan belajar yang mendorong murid guna berpartisipasi dengan langsung pada tahapan aktivitas belajar. Kepala sekolah serta tenaga pendidik berfungsi selaku penggerak utama pada internalisasi nilai budaya karakter dalam pendidikan murid (Purwanti dkk., 2023). Dukungan kepala sekolah melalui kebijakan dan pembinaan serta peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran menjadi faktor penting dalam membentuk karakter dan kompetensi murid secara berkelanjutan. Penggunaan beragam media pembelajaran, misalnya video, multimedia interaktif, serta instrumen digital lain, turut menjadi pengaruh dalam meningkatkan efektivitas pada proses pembelajaran.

Pentingnya inovasi guru dalam pembelajaran mewujud satu di antara aspek utama dalam membangun proses pembelajaran efektif dan berarti (Hartini dkk., 2023; Khairunnisa dkk., 2024; Widyati dkk.,2024). Pembelajaran yang bersifat interaktif dengan didukung kreativitas guru memiliki peran penting terhadap menaikkan keterlibatan serta keaktifan murid selama tahapan aktivitas belajar. Inovasi dan digitalisasi pendidikan menyalurkan dampak yang nyata pada penaikkan kualitas tahapan aktivitas belajar khususnya pada sekolah dasar (Ani dkk., 2025; Khairatunnisa dkk., 2024). Pemanfaatan teknologi digital menyalurkan peluang untuk murid guna terlibat lebih aktif pada kegiatan belajar. Pentingnya inovasi dan digitalisasi dalam pembelajaran menjadi salah satu faktor yang menyokong terbangunnya tahapan pembelajaran yang kian interaktif, menarik, serta sesuai

keperluan murid pada era abad ke-21 (Azizah dkk., 2025). Dalam hal ini, tenaga pendidik berperan selaku fasilitator yang membina murid melewati beragam kegiatan tahapan aktivitas belajar, misalnya diskusi kelompok, evaluasi individu, serta pemberian pertanyaan yang mampu mendorong kemampuan berpikir kritis dan kemandirian siswa (Nadia dkk., 2026).

Seiring dengan aktivitas guru yang berdampak pada peningkatan aktivitas murid, juga amat terpengaruhi strategi pembelajaran yang dilaksanakan tenaga pendidik sehingga murid menjadi lebih aktif saat mengikuti pembelajaran dikelas. Lebih tepatnya, strategi pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik akan membangun suasana belajar interaktif serta menggembirakan. Strategi pembelajaran tidak hanya untuk memotivasi murid untuk terlibat aktif. Dengan strategi pendekatan yang relevan dan kondisi murid yang sangat beragam, guru dapat membantu siswa lebih merasa percaya diri dan antusias dalam berpastisipasi pada proses pembelajaran (Mifta & Agusta, 2023).

Melalui hal tersebut, guru dapat mendorong murid untuk berpartisipasi aktif pada tahapan aktivitas belajar, satu di antara nya dengan menggunakan model pembelajaran yang telah terbukti efektif, yaitu model PBL, TTW, dan *Talking Stick.* Dengan penerapan integrasi dari model tersebut menjadikan proses pembelajaran lebih terstruktur yang memungkinkan murid untuk lebih mendalami materi yang diajarkan, serta meningkatkan kemampuan analisis, evaluasi, dan perancangan solusi terhadap masalah. Model pembelajaran kreatif ini juga terbukti pada perkembangan murid saat mengikuti proses pembelajaran (Mulpiani, 2023; Putri dkk., 2023). Model pembelajaran PENTING yang mengintegrasikan model PBL, TTW, dan *Talking Stick* efektif dalam meningkatkan kemampuan murid dalam menganalisis, mengevaluasi, serta menemukan solusi terhadap suatu permasalahan. Melalui penerapan model ini, murid diberikan kesempatan untuk memperoleh rangsangan kognitif yang mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis, logis, dan kreatif. Murid terlibat aktif dalam mengidentifikasi masalah, mengemukakan pendapat, berdiskusi, serta menyampaikan hasil pemikirannya melalui kegiatan berbicara dan menulis. Proses tersebut membantu murid memperluas pemahaman konsep serta melatih kemampuan dalam menyelesaikan masalah secara mandiri, kolaboratif, dan inovatif (Kurniawan dkk., 2023; Majidah dkk., 2024; Prastitasari dkk., 2023).

Penerapan integrasi model pembelajaran PENTING mampu menciptakan proses pembelajaran yang berpusat pada murid serta mendorong keterlibatan aktif selama kegiatan belajar berlangsung. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara bertahap memberikan kesempatan kepada murid untuk mengembangkan kemampuan berpikir, mengolah informasi, dan membangun pemahaman konsep berdasarkan pengalaman belajar yang diperoleh. Murid terlibat aktif dalam mengidentifikasi masalah, mengemukakan pendapat, berdiskusi, serta menyampaikan hasil pemikirannya melalui kegiatan berbicara dan menulis. Proses tersebut membantu murid memperluas pemahaman konsep serta melatih kemampuan dalam menyelesaikan masalah secara mandiri, kolaboratif, dan inovatif. Selain itu, interaksi yang terjalin selama proses diskusi dan presentasi memberikan ruang bagi murid untuk mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, serta mempertimbangkan berbagai sudut pandang dalam menyelesaikan suatu permasalahan (Maulana dkk., 2025; Putri dkk., 2023).

Meskipun penerapan model pembelajaran PENTING menunjukkan hasil yang positif terhadap aktivitas guru dan murid, keterampilan berpikir kreatif, komunikasi, kerja sama, serta hasil belajar, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Penelitian dilaksanakan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada satu kelas yang terdiri atas 25 murid kelas V SDN Mawar 7 Banjarmasin. Kondisi tersebut menyebabkan temuan penelitian masih terbatas pada karakteristik subjek dan konteks penelitian sehingga belum dapat digeneralisasikan pada sekolah, jenjang pendidikan, maupun karakteristik murid yang berbeda. Selain itu, pelaksanaan penelitian yang terbatas pada empat pertemuan belum memberikan gambaran mengenai konsistensi dan keberlanjutan dampak model PENTING terhadap perkembangan keterampilan abad ke-21 murid dalam jangka panjang. Pengukuran keterampilan berpikir kreatif, komunikasi, dan kerja sama juga lebih banyak mengandalkan observasi selama proses pembelajaran, sehingga masih terdapat kemungkinan munculnya subjektivitas pengamat meskipun penilaian telah mengacu pada indikator yang telah ditetapkan. Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya dapat memperluas jumlah dan karakteristik subjek, serta memperpanjang waktu penerapan. Upaya tersebut diharapkan dapat menghasilkan bukti empiris yang lebih kuat mengenai efektivitas dan konsistensi model PENTING dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21 murid.

KESIMPULAN

Berlandaskan temuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dijalankan pada kelas V SDN Mawar 7 Banjarmasin, penerapan model pembelajaran PENTING yang mengintegrasikan PBL, TTW, serta *Talking Stick* terbukti bisa menaikkan mutu tahapan serta hasil aktivitas belajar. Aktivitas guru mengalami peningkatan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara sistematis serta berorientasi pada kebutuhan murid. Aktivitas murid juga menunjukkan perkembangan yang positif, ditandai dengan meningkatnya partisipasi dan keterlibatan mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, keterampilan berpikir kreatif, komunikasi, dan kerja sama murid berkembang secara bertahap melalui kegiatan mengidentifikasi masalah, bertukar ide dalam diskusi, mengemukakan pendapat, serta mengemukakan pendapat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pentingnya merumuskan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih positif, kolaboratif, dan berorientasi masa depan murid (Muthoharoh dkk., 2026; Sari dkk., 2023). Secara teoritis, penelitian ini juga memberikan kontribusi berupa penguatan penerapan integrasi model pembelajran sebagai pendekatan untuk meningkatkan aspek keterampilan pada murid yang turut memberikan dampak terhadap hasil belajar yang memperlihatkan ketuntasan secara klasikal serta mengalami penaikkan di setiap pertemuan khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, guru disarankan untuk menerapkan model pembelajaran PENTING sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan berpusat pada murid. Model ini dapat digunakan untuk meningkatkan

keterampilan berpikir kreatif, komunikasi, kerja sama, serta hasil belajar murid melalui kegiatan pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif dan kolaborasi. Kepala sekolah diharapkan memberikan dukungan terhadap pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan, pendampingan, dan fasilitasi penerapan model-model pembelajaran inovatif yang sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dan menguji efektivitas model pembelajaran PENTING pada mata pelajaran, jenjang pendidikan, atau variabel keterampilan lainnya sehingga diperoleh temuan yang lebih luas dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan dasar.

REFERENSI

Ani, F., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2025). Dampak Kebijakan Digitalisasi Pendidikan Terhadap Kulitas Pembelajaran di SMA Negeri 2 Dusun Ilir. *Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah*, *10*(1), 751–760. https://doi.org/https://doi.org/10.34125/jkps.v10i2.659

Aslamiah, Pratiwi, D. A., & Agusta, A. R. (2022). *Pengelolaan Kelas*.

Azizah, N., Noviani, W., Hairullah, Madina, M., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2025). Strategi Manajerial Kepala Sekolah dalam Menjembatani Humanisme dan Digitalisasi di Era Merdeka Belajar di SMPN 4 Bataguh. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *15*(2). https://doi.org/https://doi.org/10.30863/ajmpi.v15i2.9732

Damaiyanti, R., Akbar, M. T., & Prasrihamni, M. (2023). Analisis KemampuanBerfikir Kreatif Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas 4 SD. *urnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, *09*(September), 339–348. https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1498

Hartini, L., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2023). Pengaruh Kondisi Internal Sekolah dan Dukungan Eksternal Terhadap Inovasi Pembelajaran di SMK Muhammadiyah 4 AL Amin Banjarmasin. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*. https://doi.org/https://doi.org/10.35446/diklatreview.v9i1.2353

Iskandar, S., Nurpadilah, D., Aulia, F. R., & Anwar, I. H. (2025). Hakikat Belajar Abad Ke-21 Dalam Mengintegrasikan Keterampilan, Pengetahuan, dan Teknologi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*. https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i2.25786

Iyanda, R. F., Dewita, R. K., Apriyanti, R., Setiawati, M., & Utama, H. B. (2025). Inovasi Pendidikan Mulalui Kurikulum Merdeka : Upaya Meningkatkan Keterampilan Siswa di Abad ke-21. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, *02*(01), 390–394.

Khairatunnisa, K., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2024). Manajemen pendidikan adaptif di era digitalisasi. Sindoro: Cendikia Pendidikan, 16(3), 121–130.

Khairunnisa, Indrasari, W., Zuhairiah, A. R., Apriani, T., Rahmaniah, Suriansyah, A., & Ratna. (2024). Moivasi Nonmaterial Kepala Sekolah dan Praktik Kolaboratif Guru : Studi Kualitatif di SDN Tunas Cahaya. *Jurnal Sekretari dan Administrasi*, *24*(April).

Kurniawan, B., Dwikoranto, & Marsini. (2023). Implementasi problem based learning untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa : Studi pustaka. *Practice of the Science of Teaching Journal: Jurnal Praktisi Pendidikan*, *2*(April), 27–36. https://doi.org/https://doi.org/10.58362/hafecspost.v2i1.28

Larasati, N., & Aslamiah. (2023). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa pada Muatan IPA Menggunakan Model Pembelajaran BARITO di Kelas V SDN 3 Landasan Ulin Barat. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, *1*(3), 956–965.

Maharani, A., & Noorhapizah. (2024). Meningkatkan Aktivitas Dan Kerjasama Siswa Menggunakan Model Pesona Pada Kelas V SDN Karang Mekar 8 Banjarmasin Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP). *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan*

Pembelajaran (JTPP), *02*(01), 198–205.

Majidah, N., Maulana, A., Nooraida, D., Yanti, R., Mulyani, S., Rusda, A., Yuniar, T., Pratiwi, D. A., & Aslamiah. (2024). *Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa di SDN Alalak Tengah 2*. 1226–1235.

Maulana, M. R., Suriansyah, A., & Harsono, A. M. (2025). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, *02*(03), 473–486.

Mifta, A., & Agusta, A. R. (2023). Implementasi Model Lentera Pada Kelas IV Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Muatan IPA. : *: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, *2*(4). https://doi.org/https://doi.org/10.57218/jupeis.vol2.iss4.885

Mulpiani, N., & Purwanti, R. (2023). Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA menggunakan model PENA. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8(3), 465–481.

Munawar, M. H., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2024). Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Komunikasi Menggunakan Model Pandir. *urnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, *10*(September). https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i3.3561

Muthoharoh, T., Rindi, M., Lyana, S., Kardina, T., Saputra, R. A., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2026). Strategi Kepala Sekolah dalam Menganalisis Lingkungan Internal dan Eksternal Sekolah Berbasis Analisis SWOT di SDN Sungai. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *6*, 95–103. https://doi.org/https://doi.org/10.53299/jppi.v6i1.3103

Nadia, S., Septiandari, A., Pasha, N., & Tarigan, Y. (2026). Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar dan Upaya Mengatasinya. *Journal of Contemporary Research*, *03*(01), 320–326. https://doi.org/https://doi.org/10.61253/458yax86

Nisa, I. K., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2025). Inovasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Aktivitas, Berfikir Kritis dan Kerja Sama Menggunakan Model PROTAMA. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *11*(September). https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i03.6992

Noorsafitri, A., & Purwanti, R. (2024). Inovasi Pembelajaran dalam Pengembangan Gerak Terkoordinasi Anak Kelompok B. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, *4*(3), 57–75.

Prastitasari, H., Isnani, N. M., Jumadi, Purwanti, R., & Mifthahuljannah. (2023). Peningkatan Aktivitas, Minat, dan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Model Map Turret. *7*(1), 1–14. https://doi.org/https://doi.org/10.30651/else.v7i1.11802

Purwanti, R., Rizkieya, & Mujiyat. (2024). *Learning Management in the Development Fine Motor Aspect and Children's Independence*. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, *4*(2), 27–37.

Purwanti, R., & Suhaimi, S. (2023). Model GELPITAS (gerak & lagu , picture & picture , talking stick) untuk meningkatkan perkembangan bahasa Inggris anak taman kanak-kanak. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, *7*(2), 124–134.

Purwanti, R., Suriansyah, A., Bachri, A. A., & Noorhapizah. (2023). *Principals ' Values and Beliefs in Integration Curriculum the Local Character Education at Kindergarten*. *Journal of Cultural Analysis and Social Change*, *10*(3), 2768–2778. https://doi.org/https://doi.org/10.64753/jcasc.v10i3.2832

Putri, T. A. ., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2023). Meningkatkan Motivasi Belajar dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Model Peta Pintar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, *7*(2), 287–309. https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v7i2.2632

Rachmah, M. N., Firdaus, A. M. N., & Aini, N. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Wordwall pada Materi Pecahan Campuran. *Nusantara Educational Review*, *2*(2),

65–70.

Riska, N., Rosmilawati, I., & Juansah, D. E. (2025). Integrasi Teknologi AI dalam Pembelajaran Adaptif untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21 di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan*. https://doi.org/https://doi.org/10.46306/jurinotep.v3i1

Sari, A. M., Azizah, W. N., Fitriadi, M., Irma, I., Aprianti, R., Suriansyah, A., et al. (2023). *Implementation of SOAR analysis in school development at SDN Pelambuan 4 Banjarmasin. Practice of The Science of Teaching Journal*, 5(1).

Setiyaningsih, S., Magister, P., Dasar, P., Pascasarjana, F., Surabaya, U. N., Pascasarjana, F., & Surabaya, U. N. (2022). Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. 8(4), 3041–3052. https://doi.org/10.36312/jime.v8i4.4095/http

Suleman, M. A. (2024). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa melalui Penerapan Experiential Learning. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, *9*(3), 1530–1538. https://doi.org/: https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1101

Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2025). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis, Komunikasi, dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model ANGKASA. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *11*(September). https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i03.6986

Widayati, P. N., Purwanti, R., & Suriansyah, A. (2024). *The role of strategic management in strengthening students' character and digital literacy*. Jurnal Inspirasi Pendidikan, 15(2), 158–165.